



Dampak Kebijakan PPDB Zonasi terhadap Hasil Pembelajaran Siswa di Yogyakarta

Kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis zonasi telah berjalan sejak 2018 di Kota Yogyakarta. Salah satu tujuan kebijakan PPDB zonasi adalah menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa.

Program RISE di Indonesia mempelajari dampak pelaksanaan kebijakan zonasi terhadap pembelajaran siswa SMP di Yogyakarta.

Perubahan PPDB Zonasi di Yogyakarta

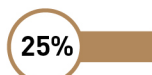
Prazonasi (Tahun Ajaran 2017/2018 dan sebelumnya)



Jalur Prestasi (Nilai UASDA*)

Dalam kota 55%
Luar kota 20%

*Ujian Akhir Sekolah Daerah



Jalur Afirmasi

(Siswa pemegang Kartu Menuju Sehat/KMS)

PPDB Zonasi 1 (Tahun Ajaran 2018/2019)



Jalur Prestasi (Nilai UASDA)

Dalam kota 15%, luar kota 5%



Jalur Zonasi



Jalur perpindahan orang tua

PPDB Zonasi 2 (Tahun Ajaran 2019/2020)



Jalur Prestasi (Nilai UASDA)

Dalam kota 40%, luar kota 5%



Jalur Afirmasi (Siswa pemegang KMS)



Jalur perpindahan orang tua



Jalur Zonasi



Jalur bibit unggul

Sampel Penelitian



dari total 52 SMP di Kota Yogyakarta

SMP negeri

SMP swasta

Prazonasi

2.503 siswa

1.400 siswa

Zonasi 1

2.715 siswa

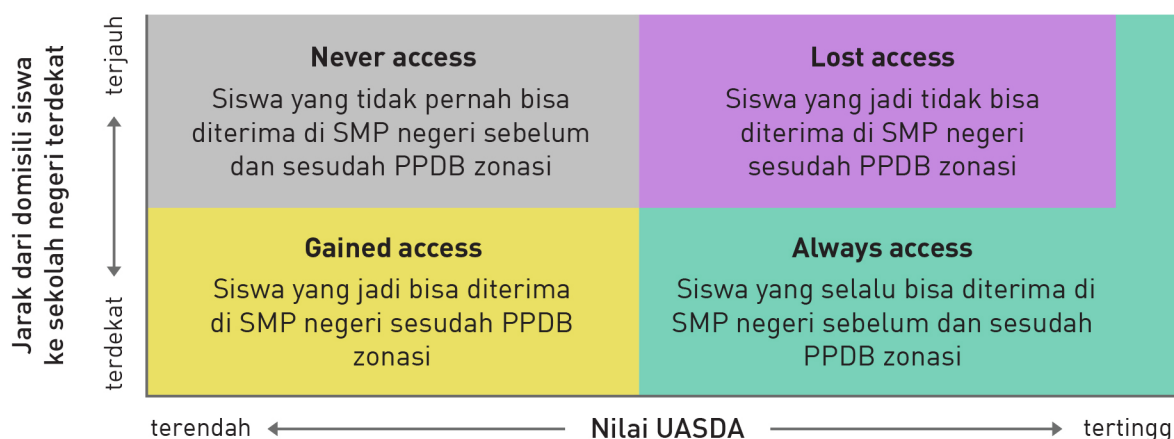
1.181 siswa

Zonasi 2

2.779 siswa

1.351 siswa

Alokasi Penerimaan Siswa di SMP Negeri Sebelum dan Sesudah PPDB Zonasi



Temuan Akhir Penelitian

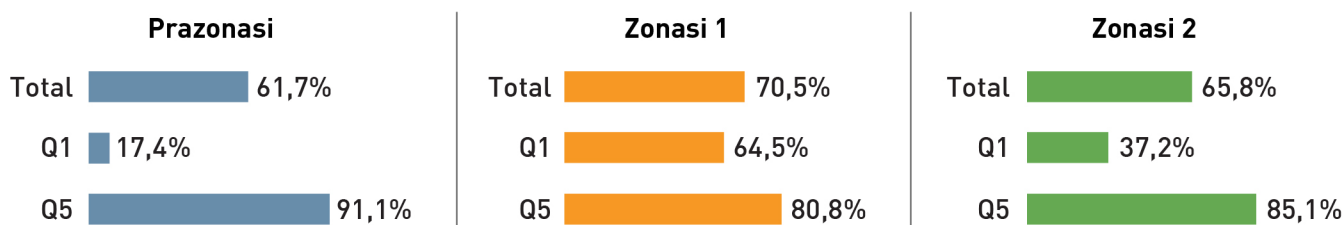
1. Manfaat belajar dari PPDB Zonasi bagi para siswa berbeda-beda, dilihat dari kelompoknya

Never access	Netral	Lost access	Skor penilaian hasil belajar mengalami penurunan yang cukup signifikan .
Gained access	Skor penilaian hasil belajar naik tetapi tidak signifikan.*	Always access	Skor penilaian hasil belajar mengalami penurunan yang cukup signifikan .

*Matematika (0.13 s.d.), bahasa Indonesia (0.11 s.d.)

2. Komposisi siswa di tiap sekolah lebih beragam sesudah PPDB Zonasi

Persentase siswa di SMP negeri berdasarkan nilai UASDA sebelum dan sesudah PPDB Zonasi

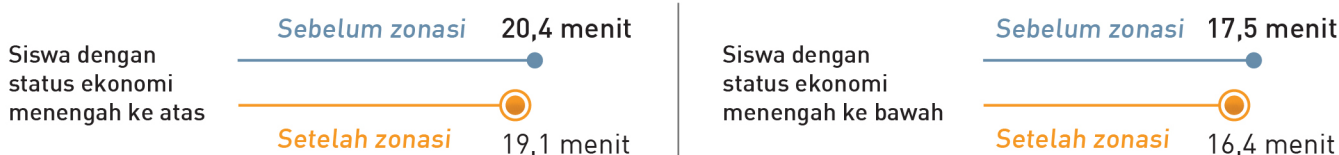


Keterangan: Total = seluruh siswa yang diterima di SMP negeri
Q1 = siswa dengan nilai UASDA matematika terendah yang diterima di SMP negeri
Q5 = siswa dengan nilai UASDA matematika tertinggi yang diterima di SMP negeri

3. Jumlah siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang diterima di SMP negeri bertambah

Jumlah siswa pemegang KMS dan siswa dengan nilai indeks aset rendah meningkat setelah penerapan kebijakan zonasi. Indeks ini didapat dari survei inventarisasi aset rumah tangga.

4. Waktu perjalanan siswa dari domisili ke sekolah berkurang



Respons Guru terhadap PPBD Zonasi

Karena komposisi siswa di tiap kelas lebih beragam sesudah PPDB Zonasi, sebagian guru mengubah pendekatan mereka dalam mengelola kelas. Berikut hasil survei terhadap guru:

- 78% guru SMP negeri dan 39% guru SMP swasta mengubah cara mengajar mereka.
- 28% guru SMP negeri dan 10% guru SMP swasta mengubah tingkat kesulitan pelajaran.
- Belum terlihat dampak dari perubahan yang dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran siswa.